



**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN SIBABANGUN
TAPANULI TENGAH TERHADAP BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

**RIKA YULINAR
NIM. 15 401 00214**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN SIBABANGUN
TAPANULI TENGAH TERHADAP BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

**RIKA YULINAR
NIM. 15 401 00214**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



Scanned with
CamScanner



**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN SIBABANGUN
TAPANULI TENGAH TERHADAP BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

**RIKA YULINAR
NIM. 15 401 00214**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I



**Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001**

PEMBIMBING II



**H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA RERUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, 05 Januari 2020
a.n RIKA YULINAR Kepada Yth:
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan
Di
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rika Yulinar** yang berjudul: *"Persepsi Masyarakat Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah Terhadap Bank Syariah"* Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. Abhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Pembimbing II

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301



Scanned with
CamScanner

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIKA YULINAR
NIM : 1540100214
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah Terhadap Bank Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 November 2019

Saya yang Menyatakan,



RIKA YULINAR
NIM. 1540100214

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIKA YULINAR
NIM : 1540100214
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah Terhadap Bank Syariah”**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 15 November 2019
Yang menyatakan,



RIKA YULINAR
NIM: 1540100214



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RIKA YULINAR
NIM : 15 401 00214
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah-5
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN SIBABANGUN
TAPANULI TENGAH TERHADAP BANK SYARIAH

Ketua

Sekretaris

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/11 Desember2019
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS / 68,25 (C+)
IPK : 3,16
Predikat : SANGAT MEMUASKAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN SIBABANGUN
TAPANULI TENGAH TERHADAP BANK SYARIAH
NAMA : RIKA YULINAR
NIM : 15 401 00214

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 24 Januari 2020
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



Scanned with
CamScanner

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Persepsi Masyarakat Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah terhadap Bank Syariah”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda Siti Juniar dan Ayahanda tercinta Misnar Afendi, tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Abang Saya Tritanto Marison Nainggolan, Bambang Sarkawi, Rahmad Doli Nasutoin dan kakak saya Fitriani, Ega Rafika, dan adik saya Cita Fadilla, Disti Siska Wardani yang tidak hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
8. Kepada sahabat yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti yaitu Aripuddin Siregar, Novie Haryati Perti Rambe, Novi Afriliana, Lena Tevi

Ardianti Nasution, Pepy Syahfitri Nasution, Yulia Syahfitri Harahap, Farida Hannum, Lela Simbolon, Ernita Batubara, Purti Nur Saima.

9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Program Studi Perbankan Syariah 5 dan 1 angkatan 2015 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Amin.
10. Terima kasih kepada Ibu Lurah Kelurahan Sibabangun yang telah memeberikan bimbingan dan membantu peneliti dalam memberikan informasi tentang kelurahan Sibabangun.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 15 November 2019

Peneliti,

RIKA YULINAR
NIM.15 401 00214

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef




ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....)	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dangaris atas
اِ.....	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dangaris di bawah
اُ.....	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dangaris di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama :RIKA YULINAR

NIM :1540100214

**JudulSkripsi :Persepsi Masyarakat Kelurahan Sibabangun Tapanuli
Tengah terhadap Bank Syariah**

Dalam kehidupan modern sekarang ini, umat Islam dalam segala aspek kehidupannya hampir tidak dapat menghindarkan diri dari bermuamalah dengan lembaga keuangan konvensional yang memakai sistem bunga, termasuk kegiatan ritual keagamaan. Karena banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui apa yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional, sehingga peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat kelurahan Sibabangun terhadap bank syariah, dan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas bagi masyarakat tentang perbankan syariah dan bisa membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang memperoleh keuntungan dalam bentuk bagi hasil.

Oleh karena itu disini peneliti melakukan penelitian pada masyarakat Kelurahan Sibabangun, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Sibabangun sebanyak 20 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yang menggambarkan bagaimana yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Dengan sumber data primer dan skunder yaitu diperoleh langsung dari lapangan dan diperoleh dari laporan peneliti terdahulu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara.

Hasil penelitian ini adalah masyarakat mengetahui apa itu bank syariah, akan tetapi masyarakat tidak secara mendalam mengetahui apa yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional karena rata-rata masyarakat mengatakan bahwa bunga dan bagi hasil itu sama saja hanya perbedaan nama saja. Sedangkan persepsi masyarakat terhadap bank syariah adalah baik, akan tetapi masyarakat mengatakan bank syariah harus melakukan sosialisasi agar masyarakat banyak yang mengetahui apa itu bank syariah dan apa yang membedakannya dengan bank konvensional sehingga bank syariah terus berkembang khususnya di Kelurahan Sibabangun.

Kata Kunci: Persepsi dan Perbankan Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
1. Persepsi	11
a. Pengertian Persepsi	11
b. Proses Terjadinya Persepsi.....	18
c. Indikator Persepsi.....	19
d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi.....	20
e. Unsur-unsur Persepsi	23
2. Bank Syariah dan Bank Konvensional	24
a. Bank Syariah	24
b. Bank Konvensional	27
c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	28
d. Produk-Produk yang ada di dalam Bank Syariah	30
1) Produk Bank Syariah dalam Kegiatan Menghimpun Dana.....	30
2) Bank Syariah dalam Kegiatan Penyenggaraan Dana.....	31
B. Penelitian Terdahulu.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44

B. Jenis Penelitian	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Geografis Kelurahan Sibabangun.....	50
2. Karakteristik Masyarakat Kelurahan Sibabangun.....	50
B. Deskriptif Hasil Penelitian	55
1. Pengertian Masyarakat Sibabangun tentang Bank Syariah	55
2. Persepsi Masyarakat Kelurahan Sibabangun Tentang Bank Syariah	
BAB V PENETUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
PENUNJUK PEMBIMBING SKRIPSI	
MOHON IZIN RISET	
BALASAN RISET	
PODOMAN WAWANCARA	
LE, BAR IDENTITAS INFORMAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Keadaan Penduduk yang ada di Kelurahan Sibabangun.....	51
Tabel 4.2	: Tingkat Pendidikan Masyarakat Sibabangun yang ada di Kelurahan Sibabangun	52
Tabel 4.3	: Mata Pencaharian Masyarakat Sibabangun yang ada di Kelurahan Sibabangun	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Permohonan Ketersediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Izin Meneliti Dari Iain Padangsidempuan
- Lampiran 4 : Surat Balasan Dari Kelurahan Sibabangun
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan Bank yang beroperasi berlandaskan prinsip syariah beda dengan Bank Konvensional. Salah satu ciri khas Bank syariah itu adalah tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebankan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan.¹ Dewasa ini Bank syariah merupakan salah satu sistem perbankan yang sedang mendapat perhatian sungguh-sungguh dari pemerintah, sebab jenis Bank Syariah dimungkinkan akan menjadi alternatif sistem perbankan yang akan berlaku di Indonesia. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²

Di Indonesia Bank Syariah yang pertama kali didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), perkembangannya agak terlambat di bandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya. Pada awal berdirinya Bank Muamalat Indonesia belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Lahirnya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, dimana perbankan bagi hasil diakomodasikan

¹ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 271.

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61.

dan diakui keberadaannya, maka perkembangan bank syariah mulai menunjukkan prospeknya yang sangat bagus. Dalam menanggapi beberapa pasal tersebut dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1992 pada 30 Oktober 1992. Dalam Peraturan Pemerintah ditegaskan bahwa bank umum dan pengkreditan rakyat yang kegiatan usahanya semata-mata berdasarkan bagi hasil, tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil, demikian juga sebaliknya.³

Dewasa ini, peran Bank syariah dikalangan masyarakat kurang berkesan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat menganggap bahwa bertransaksi di Bank syariah ataupun Bank konvensional itu sama, sebagian dari mereka ada yang masih beranggapan bahwa bagi hasil dan bunga itu sama, bahkan ada masyarakat yang sama sekali tidak mengerti apa itu Bank serta keuntungan-keuntungan jika menggunakan jasa-jasa yang ada didalamnya. Perbedaan sudut pandang yang berbeda-beda dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Erwinsyah dalam Skripsinya, faktor yang mempengaruhi persepsi ada empat yaitu latar belakang pengetahuan dan pendidikan, usia, agama, dan pekerjaan.⁴

Dalam kehidupan modern sekarang ini, umat Islam dalam segala aspek kehidupannya hampir tidak menghindari diri dari bermuamalah dengan lembaga keuangan konvensional yang memakai sistem bunga, termasuk

³ Dian Ariani, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan* (Tesis, Universitas Sumatera Utara, 2007), hlm. 2.

⁴ Erwinsyah, *Persepsi Masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Terhadap Jumlah Mahar Dalam Sighat Akad Nikah Ditinjau Ditinjau Dari Komplikasi Hukum Islam* (Skripsi, 2010). hlm. 25.

kehidupan ritual keagamaannya.⁵ Misalnya ibadah haji di Indonesia, umat Islam harus memakai jasa Bank, apalagi dalam kegiatan ekonomi jelas memakai dari jasa Bank.

Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang pinjaman dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank. Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan *financial depository institution*.⁶

Adapun Bank syariah di Indonesia dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan lapisan masyarakat yang meyakini bahwa sistem operasional perbankan konvensional tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sistem Islam menggunakan sistem bagi

sil (*profit and sharing*) dan melarang adanya *fixed return* (penetapan keuntungan yang pasti diawali akad).⁷

Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang terdapat di dalamnya kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh syariat Islam, seperti menerima dan membayar bunga. Hubungan Bank dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor dan kreditor. Sehingga terjadi kesenjangan antara

⁵ M. Nadratuzaman Hosen, dkk, *Materi Dakwah Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PKES (Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah), 2008), hlm. 1.

⁶ Ascarya, *Akaddan Produk Bank Syariah*, (Jakarta RajawaliPers, 2013), hlm.1.

⁷ Lihat Hasil Penelitian Mirawati, *Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pembiayaan Murabahah*, 2011, hlm. 12.

nasabah dan Bank. Bank konvensional tidak mementingkan kerugian bagi nasabahnya begitu juga nasabah juga tidak mementingkan kerugian Bank. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tidak mempertimbangkan apakah proyek yang dijalankan untung atau rugi, begitu juga sebaliknya jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat.

Bank syariah adalah Bank yang kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh Bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabahtergantung dari akaddan perjanjian antara nasabah dan pihak Bank. Hubungan nasabah dan pihak Bank adalah hubungan kemitraan. Dengan demikian pandangan masyarakat tentang Bank syariah terhadap bank syariah dipengaruhi oleh bagaimana kinerja yang dilakukan didalamnya, diantaranya nasabah menilai bagaimana pelayan yang dilakukan oleh pihak Bank terhadap nasabah dan bagaimana aplikasinya apakah sesuai dengan prinsip syariah atau tidak. Sebagaimana larangan riba dijelaskan dalam firman Allah Q.S Ali-Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Kelurahan Sibabangun yang merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Tapanuli Tengah yang jumlah penduduknya terdiri dari kurang lebih 11.379 jiwa dengan berbagai jenis profesi dan pekerjaan yang mereka geluti.⁸ Pada umumnya masyarakat Kelurahan Sibabangun mayoritas Agama Islam dengan pekerjaan mayoritas petani dan pedagang. Masyarakat Kelurahan Sibabangun yang menggunakan jasa Bank syariah masih sangat sedikit, ada juga yang menggunakan jasa Bank konvensional akibat tuntutan pekerjaan seperti PNS.

Masyarakat Kelurahan Sibabangun dengan mayoritas agama Islam masih banyak diantara masyarakat yang tidak tahu seputar mengenai Bank syariah dengan segala prinsip-prinsip yang sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits. Banyak dari masyarakat tersebut yang tidak memakai jasa Bank dan hasil wawancara sebagian mereka berpendapat bahwa Bank konvensional dan bank syariah itu sama saja dan perbedaannya hanya pada tulisan namanya saja. Demikian ada pula masyarakat yang memang memiliki uang banyak kemudian dijadikan emas dan tidak menyimpannya di Bank melainkan disimpan sendiri di rumah. Mereka salah persepsi karena akan lebih aman jika mereka memakai jasa Bank apalagi lembaga keuangan (Bank Syariah). Secara umum Bank Syariah kurang diketahui masyarakat dewasa ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah.

Berdasarkan studi pendahuluan banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perbankan syariah. Permasalahan

⁸ Khairani Nasution selak Lurah Sibabangun, wawancara pribadi pada Sabtu 11 oktober 2019 pukul 13.25 WIB.

muncul antara lain karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah terutama disebabkan dominasi perbankan konvensional, pernyataan warga Kelurahan Sibabangun yaitu Ibu Indra Dewi seorang pedagang di Kelurahan, mengungkapkan kedatangan pihak Bank konvensional lebih cepat dalam memberikan penawaran produk pinjaman serta keuntungannya. Sedangkan pihak Bank syariah kurang promosi dan bahkan jarang mendapatkan informasi tentang seputar produk perbankan syariah terhadap masyarakat.⁹

Menurut Ibu Ratna Sari warga Kelurahan Sibabangun seorang pedagang, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Bank syariah karena beliau beranggapan lebih untung menyimpan emas daripada menyimpan uang di Bank, karena jika harga emas naik maka harga jual emas pun meningkat. Beliau sama sekali tidak menggunakan jasa Bank karena tidak tahu bagaimana seputar tentang perbankan syariah tersebut.¹⁰ Menurut Ibu Dartik warga Kelurahan Sibabangun seorang pedagang, dia mengatakan “Bank syariah dan Bank konvensional itu sama saja hanya perbedaan namanya saja”.¹¹

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah Terhadap Bank Syariah”**.

⁹ Wawancara dengan Ibu Indra Dewi, masyarakat Kelurahan Sibabangun, Pada tanggal 06 Oktober 2019, pukul 09.55 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ratna Sari, masyarakat Kelurahan Sibabangun, Pada tanggal 06 Oktober 2019, pukul 10.05 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Dartik, masyarakat Kelurahan Sibabangun, Pada tanggal 06 Oktober 2019, pukul 10.15 WIB.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai fokus pada kajian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan terfokus pada masalah persepsi yang dimaknai sebagai pemahaman atau penafsiran dalam mengidentifikasi perbankan syariah.
2. Pendapat yang mengatakan lebih untung menyimpan emas dibandingkan menyimpan uang ke Bank.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Bank syariah

C. Batasan Istilah

Untuk terhindar dari kesalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Persepsi merupakan suatu proses yang ditimbulkan akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan.¹² Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai pemahaman dan tanggapan masyarakat di Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah terhadap Bank syariah.
2. Masyarakat muslim adalah komunitas muslim yang menghendaki pelaksanaan ajaran Islam secara substansif, dimana tata kehidupan diatur secara Islami tanpa harus mengedepakan simbol-simbol Islam secara konkrit.¹³

¹² Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 88.

¹³ Muhammad Julijanto, *Agama Agenda Demokrasi dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 183.

3. Perbankan syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasinya pada syariat (hukum) Islam. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lali lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip syariat yaitu Bank syariah yang ada di kota Sibolga terdiri dari Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Sumut Syariah (BSS).¹⁴

D. Rumusan Masalah

Dengan demikian berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah yang diteliti adalah bagaimana persepsi masyarakat kelurahan sibabangun tapanuli tengah terhadap bank syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat kelurahan sibabangun tapanuli tengah terhadap bank syariah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi harapan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Bisa memberikan pemahaman tambahan wawasan yang lebih luas terkait dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik.

¹⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.. 70.

Penelitian ini juga berguna sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

2. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat terutama bagi masyarakat Kelurahan Sibabangun, sebagai bahan pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi persepsi terhadap perbankan syariah.

3. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Guna mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dengan membuat karya ilmiah, dan untuk menjadi bahan referensi bagi peneliti yang mempunyai judul yang sama dengan hal penelitiannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi peneliti selanjutnya juga khususnya mahasiswa Perbankan Syariah.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah inilah dipaparkan mengapa peneliti tertarik untuk meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah, kemudian batasan masalah menjelaskan tentang apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh syariah dalam

merekrut nasabahnya, batasan istilah untuk memberi kemudahan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, dalam rumusan masalah ini menguraikan tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap bank syariah, manfaat penelitian ini memberi pemahaman bagi masyarakat tentang bank syariah yang sebenarnya.

BAB II : Tinjauan pustaka pemabahasan tentang persepsi yang terdiri dari persepsi, faktor-faktor yang memperngaruhi pengembangan persepsi, kemudian pembahasan tentang bank syariah, bank konvensional, perbedaan dari keduanya, produk-produk yang dipakai dalam perbankan syariah. Serta kajian terdahulu membahas tentang hasil dari penelitian yang sebelumnya.

BAB III : Pada bagian selanjutnya membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian yang menjadi tempat penelitian akan dilakukan, jenis penelitian yang membahas tentang bagaimana penelitian yang dilakukan, analisis/subjek penelitian menguraikan siapa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, sumber data yang menjelaskan darimana penelitian di dapatkan oleh peneliti, instrument pengumpulan data teknik apa saja cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tersebut, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik pengecekan keabsahan data tentang bagaimana metode penelitian yang dilakukan.

BAB IV : Pembahasan dan hasil penelitian yang pertama Gambaran Umum Lokasi Penelitian yaitu Letak Geografis dan karakteristik Masyarakat. Kedua Deskripsi Data Penelitiannya itu kesan masyarakat terhadap bank syariah, penilaian masyarakat terhadap bank syariah, pendapatan masyarakat

terhadap bank syariah, perasaan masyarakat terhadap bank syariah,
interpretasi masyarakat terhadap bank syariah.

BAB V : Penutup yang terdiri dari saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

Persepsi merupakan salah dari berbagai factor yang mempengaruhi pilihan konsumen terhadap produk. Biasanya konsumen yang termotivasi tentang suatu produk telah siap untuk melakukan pembelian mengenai situasi tertentu. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai persepsi sebagai konsep dalam memahami persepsi itu sendiri.

a) Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui bebrapa hal melalui pengindraannya. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan.² Persepsi dapat

¹ Veithzal Rivai dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 236.

² Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 88.

didefenisikan sebagai makna berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan) yang diterima melalui lima indera.³

Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang dipersepsi, sehingga dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar.⁴

Kesan adalah yangb terasa (terpikir) sesudah melihat (mendengar) sesuatu.⁵ Jadi kesan adalah apa yang dirasakan, dipikirkan, setelah mendengar atau melihat sesuatu dan kesan juga merupakan pendapat atau respon tentang sesuatu setelah mendengar dan melihat, dan kalau kesan adanya penilaian saat peratama dan bisa berubah. Misalnya, bank syariah adalah bank yang islami dan lembaga keuangannya yang menerapkan prinsip-prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.

Penilaian adalah proses, cara atau pemberian nilai.⁶ Jadi penilaian adalah kegiatan mengambil keputusan untuk menentukan sesuatu berdsarkan kriteria baik buruk dan penilaian ini adalah penilain yang sudah berkelanjutan sehingga menjadi final. Misalnya penilaian sikap yaitu, pegawai-pegawai di bank syariah lebih sopan baik dalam tatanan

³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Officer,2005), hlm. 51.

⁴ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.158.

⁵ Meity Taqdir Qadratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 85-690.

⁶ *Ibid*

berpakaian dan cara berbicara terhadap nasabah dari pada bank konvensional.

Pendapat adalah pandangan atau pikiran.⁷ Jadi pendapat adalah pemikiran seseorang terhadap sesuatu. Misalnya bank syariah harus lebih mempromosikan lagi produk-produknya kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengetahui lagi tentang produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah.

Merasakan adalah mengalami rangsangan yang mengenai indera.⁸ Jadi merasakan adalah tindakan yang dialami, dirasakan terhadap sesuatu yang dijalani, dilaksanakan dan dilakukan. Misalnya suasana di bank syariah begitu nyaman dan pegawai-pegawainya yang ramah dan sopan. Dan bank syariah terdapat nilai-nilai Islam yang melekat terutama ketika masuk di pintu yang disambut dengan ucapan “*Assalamu’alaikum*” untuk nasabah yang beragama Islam dan “Selamat pagi, siang, dan Selamat Sore untuk yang beragama Non-muslim (nasrani).

Menginterpretasikan adalah menafsirkan pandangan teoritis terhadap sesuatu. Jadi menginterpretasikan adalah memberi penilaian terhadap sebuah tafsir, tafsir yang dimaksud adalah ayat-ayat al-Qur’an yang belum mengerti. Misalnya bank syariah adalah lembaga keuangan yang jauh dari riba dan keuntungan bank syariah bukan dengan bunga tetapi dengan bagi hasil. Bank syariah mempunyai produk-produk yang

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid*

begitu banyak dibandingkan dengan bank konvensional dan semua produk bank syariah sesuai dengan syariat Islam dengan tafsiran yang berbeda-beda.

Dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak di dalam situasi yang tertentu.

Ada beberapa ahli berpendapat tentang pengertian persepsi antara lain:

- 1) Irwanto dalam psikologi umum mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses diterimanya rangsang objek, kualitas, hubungan gejala maupun peristiwa sampai rangsang itu disadari atau dimengerti.⁹
- 2) Jalaluddin Rakhmat dalam Psikologi Komunikasi mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁰
- 3) Veithal Rivai dan Dedy Mulyadi mengungkapkan persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.¹¹

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa persepsi merupakan sebuah proses yang aktif dalam diri manusia untuk memilah, mengelompokkan, serta memberikan makna pada informasi yang diterimanya sehingga dapat melahirkan kesan, pendapat, merasakan, dan menginterpretasikan.

⁹ Irwanto, dkk, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), hlm.71.

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.51.

¹¹ Veithzal Rivai dan Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.236.

Stimulasi adalah setiap bentuk fisik, merasakan bentuk, warna, suara, sentuhan, aroma dan rasa dari stimuli. Perilaku kita kemudian dipengaruhi oleh persepsi fisik ini. Persepsi setiap orang berbeda-beda karena itu, persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya.

Defenisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang.¹² Dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek. Persepsi merupakan kecakapan untuk cepat melihat dan memahami perasaan, sikap, kebutuhan anggota kelompok.¹³

Dari beberapa pengertian persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang terjadi pada diri seseorang bagaimana untuk mengelompokkan sesuatu yang ditangkap dan bagaimana membedakan terhadap apa yang dirasakan baik berdasarkan masa lalu atau lingkungan disekitarnya.

Proses terjadinya persepsi

Terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, melainkan melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Bimo Walgito

¹² Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm 445.

¹³ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hlm. 146.

(2010: 101) agar individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu:

1) Adapun objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) maupun datang dari dalam yang langsung mengenai saraf penerima (sensories) yang bekerja seperti reseptor.

2) Alat indera atau reseptor

Yaitu alat untuk mengukur stimulus. Disamping itu harus adapula saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Adanya perhatian

Perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi dalam diri seseorang.

Keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh individu.

b) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Persepsi

Pengembangan persepsi dipengaruhi beberapa faktor-faktor yaitu sebagai berikut :¹⁴

¹⁴ Alex Sobur, *Ibid.*, hlm. 448.

1) Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu yang terjadi didalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi.

2) Keluarga

Pengaruh besar terhadap anak-anak adalah keluarganya, orangtua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini.

3) Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam memengaruhi sikap nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.

Persepsi kebudayaan berbeda dengan persepsi lingkungan sebab persepsi kebudayaan mempunyai skala yang sangat luas dalam masyarakat, sedangkan persepsi lingkungan menggambarkan skal yang sangat terbatas pada sejumlah orang yang tertentu. Persepsi budaya sangat bervariasi dari satu desa ke kota lain, dari satu bangsa ke bangsa lain.

4) Ciri-ciri rangsangan.

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Dengan demikian juga rangsangnya yang paling besar diantara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya intensitas ruangnya paling kuat.

5) Nilai dan kebutuhan individu

Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

6) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.

7) Karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu.

Stimuli adalah setiap bentuk fisik, kita merasakan bentuk, warna, sentuhan, aroma dan rasa. Maka persepsi dipengaruhi oleh stimuli karena persepsi adalah cara seseorang merespon sesuatu.

8) Belajar

Belajar merupakan bagian dari hal penting dalam kehidupan manusia, karena dengan belajar maka seseorang akan mengetahui sesuatu yang awalnya tidak ia ketahui kemudian ia ketahui.¹⁵

Belajar merupakan persepsi yang berbentuk Karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar, misalnya dari kebudayaan dan biasanya teman-teman dan orang tua. Persepsi yang dipelajari berbentuk pikiran, ide atau gagasan dan keyakinan yang

¹⁵ Veithirizal Rivai, dkk, *Ibid.*, hlm. 326-328

kita pelajari dari orang lain. Jadi reaksi setiap individu berbasis pada persepsi yang telah dipelajari, perhatikan bagaimana anak-anak mengikuti perangai dan kepribadian orang tua mereka.

c) Unsur-unsur Persepsi

Pembentukan persepsi sangat dipengaruhi olehn pengamatan dan pengindraan terhadap proses berpikir yang dapat mewujudkan suatu kenyataan yang diinginkan oleh seseorang terhadap suatu objek yang diamati. Persepsi merupakan sebuah proses yang kompleks, yang terdiri dari proses pengindraan, dan pengorganisasian pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan. Oleh karena itu, terjadinya persepsi dipengaruhi oleh beberapa unsur, antara lain.

- 1) Objek yang dipengaruhi; objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan sebuah objek, dapat juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja.
- 2) Perhatian; untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.
- 3) Kognisi; aspek kognisi menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan cara, berpikir/mendapoat pengetahuan,

dan pengalaman masa lalu serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

- 4) Afeksi; aspek afeksi menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.
- 5) Psikomotor; aspek konasi/psikomotor menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau ktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

Persepsi bersifat tidak statis melainkan berubah-ubah ata dengan perkataan lain sifatnya relatif atau absolut, tergantung pda pengalaman sebelumnya, sehingga menhgasilkan suatu gambaran unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya. Oleh karena itu, persepsi merupakan proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran dunia yang unik, yang mungkin agak dengan realita.

2. Bank Syariah dan Bank Konvensional

a. Bank Syariah

Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu *bank* dan *syariah*. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh

pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana/pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.¹⁶

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di Bank kemudian selanjutnya Bank syariah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor menempatkan dana agar mendapatkan imbalan dari Bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang di sahkan dalam syariah Islam.¹⁷ Bank syariah menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk akad jual beli dan kerja sama usaha.

Pengertian Bank syariah atau Bank Islam adalah Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Bank yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalah itu dijauhi praktik-praktik bermuamalah yang mengandung unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan pada zaman Rasulullah.¹⁸

¹⁶ Ali Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 1.

¹⁷ Ismail, *Ibid.*, hlm. 32.

¹⁸ Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Ciawui: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.33.

Defenisi lain bahwa Bank syariah tidak hanya mencari keuntungan dalam sistem operasinya, tetapi terdapat nilai-nilai sosial kemasyarakatan spiritual yang ingin dicapai. Dalam ekonomi Islam istilah Bank memiliki konsep tersendiri yaitu Bank syariah yang didasari asas syariah beda dengan Bank konvensional.¹⁹

Berdasarkan beberapa definisi Bank Syariah diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai syariat (hukum Islam), dimana didalam nya tidak ada mengandung unsur bunga tetapi yang diterapkan adalah sistem bagi hasil. Didalam bank syariah juga mengutamakan kepentingan nasabah.

Bank syariah memiliki tiga fungsi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang dibutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

1) Penghimpun Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *Al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *Al-Mudharabah*. Mudharabah merupakan akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginfestasikan dananya atau disebut juga *shahibul mall* dan pihak kedua atau bank yang menerima

¹⁹*Ibid.*, hlm. 35.

disebut *mudharib*, yang manapihak mudharib dapat memanfaatkan dana yang diperoleh dalam syariah islam.

2) Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi kedua bank syariah yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*User of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktifitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

3) Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah, di samping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang(*transfer*) pemindah bukuan, penagihan surat berharga, kliring, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.

b. Bank konvensional

Bank konvensional adalah Bank yang beroperasi tidak berlandaskan prinsip-prinsip Islam, tidak sesuai syariah Islam yang

kegiatannya memberikan lalu lintas pembayaran.²⁰ Jasa yang diberikan adalah seluruh jasa perbankan yang ada di bank umum, misalnya menerbitkan check dan giro yang dipergunakan sebagai media pembayaran dalam transaksi perdagangan, dan penyelesaiannya dapat dilakukan melalui lembaga kliring.

Di dalam Bank konvensional memakai sistem bunga, karena metode bunga telah lama di kenal oleh masyarakat. Bank konvensional lebih mudah menarik nasabah penyimpan dana sehingga lebih mudah mendapatkan modal. Apalagi dengan iming-iming bunga yang tinggi nasabah penyimpan dana semakin tertarik menanamkan dananya di Bank konvensional.

Berdasarkan beberapa definisi Bank konvensional diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Bank konvensional adalah Bank yang mengandung unsur riba dalam sistem operasinya dan hanya mengutamakan keuntungan sendiri serta tidak mementingkan kerugian nasabah.

c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan antara lain dalam bunga, pembagian keuntungan maupun resiko kerugian, keuntungan berfluktuasi, mengandung unsur jual beli perdagangan, memberikan keuntungan sosio-ekonomis, seluruh transaksi halal dan menghindari kegiatan spekulasi mata uang. Prinsip paling fundamental

²⁰ Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2007), hlm. 38.

dalam bank syariah adalah bebas dari bunga, oleh karena itu bank syariah menggantikan dengan pola bagi hasil.²¹

Perbankan syariah yang menerapkan pola pembiayaan usaha dengan prinsip bagi hasil sebagai salah satu pokok dalam kegiatan perbankan syariah akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada masing-masing pihak, baik bank maupun debiturnya sehingga dalam menjalankan kegiatannya semua pihak pada hakikatnya akan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan akan memperkecil kemungkinan resiko yang terjadinya kegagalan usaha. Pada bank syariah, hubungan antara deposan dengan bank, maupun hubungan antara bank dengan nasabah peminjam adalah hubungan mitra usaha, karena itu keuntungan yang diperoleh dibagi bersama sesuai profesi keikutsertaan sebagai mitra.

Pendapatan Bank syariah bersumber dari pendapatan bagi hasil yang diterimanya dari nasabah peminjam (*mudharib*) pendapatan bagi hasil yang diterima dari *mudharib* ini didasarkan pada persentase dari keuntungan real yang diperoleh pengusaha sedangkan di bank konvensional menetapkan pendapat Bank berdasarkan presentase bunga tetap dari dana yang dipinjamkan. Karena itu pendapatan yang diterima bank syariah berfluktuasi sesuai fluktuasi pendapatan real pengusaha.

Karakteristik Bank syariah yang sangat unik karena berlandaskan syariah Islam yang mengharamkan riba dalam setiap

²¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2000) hlm. 15

transaksi keuangan yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga (*interest free banking*). Perbankan syariah juga berfungsi sebagai perantara keuangan yang melakukan transaksi yang sama seperti bank konvensional

d. Produk-produk yang Ada di dalam Bank Syariah

1) Produk Bank Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana.

a) Tabungan berdasarkan/*wadi'ah* (*mudharabah*)

Tabungan *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya. Sedangkan yang dimaksud dengan tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam hal ini bank bertindak sebagai *mudharib* (*pengelola dana*). Sedangkan nasabah bersebagai *shaibul mal* (*pemilik dana*).²²

b) Deposit berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*

Bank syariah bertindak sebagai *mudharib*(*pengelola dana*) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shaibul mal* (*pemilik dana*). Pendapatan dan keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati di awal akad. Giro *wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang setiap saat akan diambil jika pemiliknya menghendaki. Sedangkan giro berdasarkan *mudharabah* bank syariah bertindak

²² Adi Warman A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hlm. 345-347.

sebagai *mudharib* (*pengelola dana*). Sedangkan nasabah bertindak sebagai *shaibul mal* (*pemilik dana*).

2) Bank Syariah Dalam Kegiatan Penyenggaraan Dana

a) Pembiayaan jual beli.

(1) *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank pada nasabah.²³

pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan seluruh kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai penyandang dana (*shahibul mall*) dengan pengelola usaha (*mudharib*) sesuai dengan kesepakatan. Umumnya porsi bagi hasil ditetapkan bagi *mudharib* lebih besar dari pada *shahibul mall*. Pada akhirnya jangka waktu pembiayaan, dana pembiayaan dikembalikan kepada bank.²⁴

²³ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.50.

²⁴ Widyarningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.111-112.

(2) *Bai bi as-saman 'Ajil*

Bai bi as-saman 'Ajil adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabahnya, yaitu pihak bank menyediakan dana untuk menyediakan barang/asset yang dibutuhkan oleh pihak nasabah untuk mendukung suatu usaha atau proyek. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah.

(3) *Istishna'*

Pembiayaan *istishna'* adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli barang/jasa dengan pembayaran dimuka, dicicil atau tangguh bayar. Nasabah wajib mengembalikan talangan dana tersebut ditambah margin keuntungan bank secara mencicil sampai lunas dalam jangka waktu tertentu atau tunai sesuai dengan kesepakatan. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank pada nasabah.

(4) *Salam*

Pembiayaan *salam*, yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang atau jasa dengan pembayaran dimuka sebelum barang atau jasa diantarkan/dibentuk. Nasabah berkewajiban

mengembalikan talangan dana tersebut ditambah margin keuntungan bank secara mencicil sampai lunas dalam jangka waktu tertentu atau tunai sesuai dengan kesepakatan. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah.²⁵

b) Pembiayaan Bagi Hasil

(1) *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua pihak, yaitu pertama menyediakan seluruh modal dan pihak kedua menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangka dalam kontrak. Apabila terjadi kerugian tersebut ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola modal. Apabila kelalaian di pengelola maka kerugian ditanggung si pengelola.

pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan seluruh kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai penyandang dana (*shahibul mall*) dengan pengelola usaha (*mudharib*) sesuai dengan kesepakatan. Umumnya porsi bagi hasil ditetapkan bagi *mudharib* lebih

²⁵ Zulkifli Sunaryo, *Perbankan Syariah* (Jakarta Timur : 2003), hlm. 41.

besar dari pada *shahibul mall*. Pada akhirnya jangka waktu pembiayaan, dana pembiayaan dikembalikan kepada bank.²⁶

Ada dua macam *mudharabah*, yaitu :
mudharabahmutlaqah merupakan kerja sama antara pihak pertama dan pihak kedua yang mencakup luas, maksudnya tidak dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha, dan daerah bisnis. *Mudharabah muqayyadah* merupakan kebalikan dari *mudharabah mutlaqah*, yaitu dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha dan daerah bisnis.²⁷

(2) *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan bersama. *Musyarakah* dalam perbankan syariah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek.²⁸

Pembiayaan *Musyarakah*, yaitu pembiayaan sebagai kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai penyandang dana (*shahibul mall*) dengan

²⁶ Widyarningsih, Bank dan Asuransi Islam di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.111-112.

²⁷ Zulkifli Sunaryo, *Op.Cit.*, hlm.51

²⁸ Zulkifli Sunaryo, *Op.Cit.*, hlm. 52

pengola usaha (*mudharib*) sesuai dengan kesepakatan. Umumnya, porsi bagi hasil ditetapkan sesuai dengan persentase kontribusi masing-masing. Pada akhir jangka waktu pembiayaan, dana pembiayaan dikembalikan kepada bank.

(3) *Muzara'ah*

Muzara'ah adalah akad kerja sama pengelola pertanian antara pemilik lahan dan si penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen.

(4) *Musaqah*

Musaqah merupakan bagian dari muzara'ah yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka. Imbalan tetap diperoleh dalam presentase hasil panen pertanian.²⁹

c) Produk Layanan Jasa Perbankan

(1) *Wakalah (amanat)*

Wakalah atau *wakilah* artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian amanat dari suatu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh pemberi mandat.

²⁹ Zulkifli Sunaryo, *Op.Cit.*, hlm.57.

Wakalah adalah akad perwakilan antara dua belah pihak, di mana pihak pertama mewakilkan sesuatu urusan kepada pihak kedua untuk bertindak atas nama pihak pertama. Dalam aplikasinya perbankan syariah *wakalah* biasanya ditetapkan dalam penerbitan *Letter of Credit (L/C)* atau penerusan permintaan akan barang dalam negeri dari bank diluar negeri (*L/C ekspor*). *Wakalah* juga ditetapkan untuk mentransfer dana nasabah kepada pihak lain.

Wakalah merupakan akad antara dua pihak yang mana pihak yang satu menyerahkan, mendelegasikan, mewakilkan atau memberikan mandat kepada pihak lain dan pihak lain menjalankan amanat sesuai permintaan pihak yang mewakilkan. *Wakalah* dapat diartikan sebagai pelimpahan kekuasaan seseorang kepada orang lain dalam menjalankan amanat tertentu dalam aplikasi perbankan, bank syariah sebagai penerima modal, mendapat kuasa dari nasabah untuk mewakilkan urusannya. Misalnya, transfer uang Maysa ingin mengirim uang kepada adiknya Hana yang kuliah di Jakarta sedangkan Maysa tinggal di Sibolga dan Maysa mengirim uangnya melalui bank, jadi Maysa memberikan uangnya secara tunai kepada bank yang merupakan *Al-wakil* (orang yang di beri kuasa), namun bank tidak memberikannya langsung kepada nasabah (Hana) yang dikirim. Tetapi bank

mengirimkannya kepada rekening nasabah (Hana) yang dituju tersebut.

(2) *Kafalah (Garansi)*

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain.

Menurut mazhab Maliki, Syafi'i dan Hambali, *kafalah* adalah menjadikan seseorang (penjamin) ikut bertanggung jawab atas tanggung jawab seseorang dalam pelunasan/pembayaran utang.

Al-kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh pemberi jaminan kepada pihak lain untuk memenuhi kewajiban pihak yang ditanggung. Dalam akad *Kafalah* diperjanjikan bahwa seseorang memberikan penjaminan kepada seseorang kreditor yang memberikan utang kepada seseorang debitur, yang mana pihak yang penjamin memberikan jaminan bahwa utang yang dilakukan oleh debitur kepada kreditor akan dilunasi oleh penjamin bila debitur wanprestasi. Misalnya, Sari menjamin mengembalikan uang yang dipinjam oleh Suci kepada Novi,

Apabila Suci tidak mengembalikan uang itu kepada Novi maka Sari wajib mengembalikannya kepada Novi.

(3) *Hawalah*

Hawalah merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dengan kata lain, pemindahan beban utang dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia keuangan perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau *factoring*.

Hawalah adalah akad pemindahan utang atau piutang suatu pihak kepada pihak lain. Dalam hal ini ada tiga pihak, yaitu pihak berutang (*muhlil* atau *madin*), pihak yang memberi utang (*muhal tau da'in*), dan pihak yang menerima pemindahan (*muhal'alaih*).

Hawalah merupakan pemindahan kewajiabn membayar utang dari seorang yang berutang kepada orang lain yang berutang lainnya. *Hawalah* juga diartikan pengalihan kewajiban membayar utang dari beban pihak pertama kepada pihak lain yang berutang kepadanya atas dasar saling mempercayai. Misalnya, Aisyah mempunyai sejumlah utang kepada Amita. Sedangkan Amita mempunyai sejumlah hutang pula kepada Khadijah, menurut jumlah yang

sama, karena Amita tidak mampu untuk membayar hutangnya, maka Amita berunding dengan Aisyah supaya hutangnya itu diminta saja kepada Khadijah. Dalam hal ini, Khadijah yang berhubungan langsung dengan Aisyah, sedangkan Amita terlepas dari tanggung jawab hutang.

(4) *Ar-rahn*

Ar-rahn adalah kegiatan menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.³⁰

Ar-rahn atau *rahn* merupakan perjanjian penyerahan barang yang digunakan sebagai agunan.

Ar-rahn atau *rahn* merupakan perjanjian penyerahan barang yang digunakan sebagai agunan untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan. Beberapa ulama mendefinisikan *rahn* sebagai harta yang oleh pemiliknya digunakan sebagai jaminan utang yang bersifat mengikat. *Rahn* juga diartikan sebagai jaminan terhadap utang yang mungkin dijadikan sebagai pembayar kepada pembeli utang. Misalnya, Indah menggadaikan emasnya ke bank syariah untuk meminjam uang sebesar 10 juta, dan melunasinya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan, setelah Indah melunasi hutangnya

³⁰ Zulkifli Sunaryo, *Op.Cit.*, hlm.28.

kepada bank syariah maka bank syariah akan mengembalikan emasnya tersebut.

(5) *Al-Qardh*

Merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dalam membantu pengusaha kecil. Pembiayaan *qardh* diberikan tanpa adanya imbalan. *Al-qardh* juga merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali sesuai dengan jumlah uang yang dipinjamkan, tanpa adanya imbalan atau tambahan yang diminta oleh bank syariah. Misalnya, pemberi pinjaman (bank syariah) memberikan pinjaman uang kepada Putri (nasabah) sebesar 5 juta. Putri jawab mengembalikan pinjaman uangnya dengan jumlah yang sama sebesar 5 juta kepada bank dengan jangka waktu yang diperjanjikan dan tidak perlu memberikan tambahan atas pinjamannya.

(6) *(As-Sharf)*

Merupakan pelayanan jasa bank syariah dalam pertukaran mata uang valas dan rupiah dibolehkan apabila pertukaran ini ditujukan untuk spekulasi. Arti harfiah *sharf* adalah penambahan, pertukaran, penghindaran, pemalingan, atau transaksi jual beli. *Sharf* dapat diartikan transaksi jual beli antara mata uang yang satu dengan mata uang lainnya. Misalnya, pertukaran antara mata uang yang sejenis, Asril

mempunyai uang sebesar Rp. 1.000.000 dengan pecahan uang Rp. 1.000.000 dan ingin menukar uangnya ke bank dengan pecahan uang Rp. 50.000 maka bank akan menukar uang Asril dengan jumlah uang dan nilai yang sama sebesar Rp. 1000.000 dengan pecahan uang Rp. 50.000.

d) Produk pembiayaan sewa menyewa

(1) *Ijarah*

Pembiayaan *ijarah*, yaitu pembiayaan berupa tabungan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang/jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Pada akhir jangka waktu tersebut pemilikan barang dihibahkan dari Bank kepada nasabah.

Ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembiayaan sewa.

(2) *Ijarah muntahiya bittamlik*

Pembiayaan *ijarah muntahiya bittamlik* adalah akad sewa menyewa barang antara Bank dengan penyewa yang diikuti janji, bahwa pada saat yang ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepada si penyewa.³¹

Ijarah muntahiya bittamlik adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan

³¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 29.

kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak bank.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dari acuan perbandingan untuk landasan atau referensi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan acuan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mirawati (Tahun 2011) ³²	Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> . (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2011)	Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah khususnya aktivitas ekonomi secara syariah. sebagian besar nasabah Bank Syariah juga menjadi nasabah Bank Konvensional, hal ini menunjukkan bahwa adanya bank syariah telah menarik sebagian nasabah Bank Konvensional untuk berahli setidaknya mencoba menjadi nasabah Bank Syariah
2	Elly Nur Rohmah (Tahun 2011) ³³	Respon Masyarakat Muslim Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Kyai dan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah di Kecamatan Kabupaten Kendal). (Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Tahun 2011)	Persepsi masyarakat terhadap bunga Bank Konvensional di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal ternyata cukup bervariasi. Secara umum dapat dilihat bahwa masyarakat yang menyatakan bahwa bunga bank hukumnya haram adalah 80% sedangkan yang menyatakan halal dan subhat adalah 20%.

³² Mirawati, *Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pembiayaan Murabahah*, (Skripsi:Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2011).

³³ Elly Nur Rohmah, *Respon Masyarakat Muslim Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Kyai dan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah di Kecamatan Kabupaten Kendal)*. (Skripsi : Fakultas Syariah IAIN Walisongo Tahun 2011).

3	Desi Gusnita Harahap (Tahun 2015) ³⁴	Persepsi Masyarakat Bank Syariah Terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidimpuan. (Skripsi Perbankan Syariah FEBI IAIN Padangsidimpuan Tahun 2015)	Persepsi tentang pemahaman sistem bagi hasil, tidak memperdulikan halal atau haramnya sistem perbankan serta tanggapan lainnya oleh nasabah Bank Syariah
4	Normawati Syafariana (Tahun 2013) ³⁵	Persepsi Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah di Kota Banjarmasin (Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari, 2013).	Ditemukan adanya Bank Syariah itu terdapat perbedaan persepsi tentang dari informan sebagian menyatakan Bank Syariah tidak sepenuhnya syariah, sebesar 78,3% cukup puas menjadi nasabah Bank Konvensional dibandingkan menjadi nasabah Bank Syariah.
5	Dian Arie (Tahun 2016) ³⁶	Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Mangga Besar Kota Prabumulih (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016).	Terdapat responden yang masih ragu atas bagi hasil disebabkan kurang pemahaman terhadap Bank Syariah, dan bukan hanya masyarakat muslim yang menjadi nasabah Bank Syariah namun masyarakat non muslim juga menjadi nasabah Bank Syariah.

³⁴ Desi Gusnita Harahap, "Persepsi Masyarakat Bank Syariah Terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidimpuan" (Skripsi Perbankan Syariah FEBI IAIN Padangsidimpuan Tahun 2015).

³⁵ Normawati Syafariana, "Persepsi Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah di Kota Banjarmasin" (Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari, 2013).

³⁶ Dian Arie, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Mangga Besar Kota Prabumulih)" (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah pada Oktober 2019 sampai Desember 2019.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Dalam makna lain penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, atau bentuk hitungan lainnya.¹ Tulisan kualitatif memang menekankan pentingnya memahami bagaimana orang menginterpretasikan berbagai kejadian di dalam kehidupan mereka.

Adapun jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskriptifkan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskriptifkan informasi apa adanya sesuai hasil penelitian. Peneliti langsung kelapangan dengan begitu mempermudah mengetahui seperti apa pandangan masyarakat Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah tentang bank syariah.

¹ STAIN Padangsidempuan, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Padangsidempuan: 2012), hlm. 41.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh.

Unit analisa suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah dengan jumlah penduduk 5.341 jiwa dengan rincian mata pencaharian masyarakat Kelurahan Sibabangun, PNS 225 jiwa, TNI/POLRI 25 jiwa, Karyawan 64 jiwa, Petani 2.713 jiwa, Pedagang 1.482 jiwa, bengkel 46 jiwa, tidak menetap 786 jiwa. Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi atau dengan ungkapan lain adalah subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Sibabangun, informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian, guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sibabangun yang diambil secara berantai, yaitu mendapatkan sampel secara berantai. Adapun cara atau teknik dengan *Snowball Sampling* ini yaitu dengan cara menemukan satu sampel dari anggota masyarakat Kelurahan Sibabangun untuk diwawancarai, kemudian dari sampel tersebut dicari keterangan mengenai keberadaan sampel (sampel-sampel lain) dari anggota masyarakat Kelurahan Sibabangun. Demikian secara berantai sampai sampel cukup untuk

memperoleh data yang diperlukan, atau sudah tidak terkorek lagi keterangan sampel lainnya siapa dan dimana, atau sampai data yang diperoleh dipandang sudah cukup memadai untuk menjawab permasalahan penelitian ini.² Yang dimaksudkan disini adalah informasi yang diberikan oleh satu informan memiliki kesamaan dengan informan lainnya atau tidak ditemukan lagi informasi baru dan juga mengalami titik jenuh dari informasi tersebut, karena menggunakan wawancara dengan teknik *snowball sampling*, maka seorang peneliti kualitatif memiliki subjek penelitiannya tidak lebih dari 50 responden. Adapun ciri khas wawancara mendalam ini didasarkan oleh jumlah responden yang totalnya dibawah 50 orang.³

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang dapat diperoleh yaitu dengan:

1. Data primer adalah data langsung dikumpulkan dilapangan, yakni data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian dari masyarakat Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah, yang menjadi nasabah bank syariah dan bank konvensional.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada yang disebut dengan data pendukung, pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung, diperoleh dari laporan penelitian terdahulu dan sudah tersedia. Adapun data yang menjadi data sekunder

² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 53-54.

³ <http://www.ilmubahasa.com>. *Teknik Sampling Penelitian Kualitatif*, diakses 30 September 2019, pukul 08.54 wib.

dalam penelitian ini adalah data jumlah penduduk/jiwa Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah, data jumlah jiwa Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah berdasarkan usia, pekerjaan dan latar belakang pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang dapat diperoleh yaitu dengan:

1. Observasi, yaitu kegiatan pemuatan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.
2. Wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan sebuah informasi dari yang diwawancarai. Wawancara yang dipakai pada penelitian ini yaitu wawancara yang tidak terstruktur, dimana pengertian wawancara yang tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Menggunakan metode ini agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi.⁴

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah dilaksanakan dalam pengolahan kualitatif adalah :⁵

1. Menyeleksi data dan mengelompokkan sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas.

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hlm. 26.

⁵ Burhan Bungin, *Tekhnik Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). hlm. 193.

3. Mendeskripsikan data secara sistematis dan mengaitkannya dengan hasil pengeolahan secara kualitatif sesuai dengan pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dari pembahasan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan penelitian bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, peneliti akan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol secara tentatif.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.⁶

⁶ Lesy J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Posdakarya, 2000), hlm. 3.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis Kelurahan Sibabangun

Kelurahan Sibabangun merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah yang merupakan populasi penelitian penulis dalam menyusun skripsi ini. Kelurahan Sibabangun dilihat dari sudut geografisnya merupakan Kelurahan yang strategis, karena Kelurahan ini terletak pada jalan raya lintas Padangsidempuan-Sibolga. Untuk mengetahui Kelurahan Sibabangun dari sudut geografisnya dapat dilihat dari batasan-batasannya, adapun batas-batas wilayah Kelurahan Sibabangun adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Tapanuli Utara
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Sibabangun
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Suka Bangun
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tapanuli Selatan

2. Karakteristik Masyarakat Kelurahan Sibabangun

Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki karakteristik yang dapat dibedakan dengan melakukan penggolongan. Hal ini berguna bagi peneliti dalam menentukan analisa pembahasan dan mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan dilapangan penelitian. Untuk mengetahui bagaimana profil penduduk Kelurahan Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah, dapat dilihat dari tabel tersebut.

Gambaran umum masyarakat Kelurahan Sibabangun adalah masyarakat Kelurahan Sibabangun mayoritas memeluk agama Islam. Kelurahan sibabangun terdiri dari 9 Lingkungan, dan memiliki luas wilayah sebanyak 31.24 KM². Jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 5.341 jiwa dengan jumlah 1.416 KK.¹

Tabel. 4.1
Keadaan penduduk yang ada di Kelurahan Sibabangun

Nama	Laki-laki /orang	Perempuan /orang	KK	Penduduk/ orang
Lingk. I	453	503	238	956
Lingk. II	479	605	271	1.085
Lingk. III	298	302	174	600
Lingk. IV	586	549	284	1.135
Lingk. V	141	124	60	265
Lingk. VI	132	150	83	282
Lingk. VII	215	209	97	424
Lingk. VIII	333	274	126	607
Lingk. IX	229	167	83	396
Total	2.866	2.883	1.416	5.750

Sumber : Data dari Kelurahan Sibabangun Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Kelurahan Sibabangun mempunyai 9 Lingkungan, pada lingkungan I ada 956 Penduduk yang terdiri dari laki-laki ada 453 jiwa sedangkan perempuan ada 503 jiwa dengan jumlah 238 KK. kemudian Lingkungan II dengan Jumlah penduduk 1.084 terdiri dari Laki-laki dan 479 jiwa perempuan 605 dengan jumlah 271 KK. Lingkungan III dengan jumlah penduduk 600 terdiri dari 298 jiwa laki-laki dan jiwa perempuan 302 dengan jumlah 174 KK. Lingkungan IV dengan Jumlah penduduk 1.131 terdiri dari 586

¹ Wawancara dengan Kepala Lurah Sibabangun Ibu Khairani Nasution, Tanggal 11 Oktober 2019.

jiwa Laki-laki dan 549 jiwa perempuan dengan jumlah 284 KK. Lingkungan V dengan Jumlah penduduk 265 terdiri dari 141 jiwa Laki-laki dan jiwa perempuan 124 dengan jumlah 60 KK. Lingkungan VI dengan Jumlah penduduk 282 terdiri dari 132 jiwa Laki-laki dan jiwa perempuan 150 dengan jumlah 83 KK. Lingkungan VII dengan Jumlah penduduk 424 terdiri dari 215 jiwa Laki-laki dan 209 jiwa perempuan dengan jumlah 97 KK. Lingkungan VIII dengan Jumlah penduduk 605 terdiri dari 333 jiwa Laki-laki dan 274 jiwa perempuan dengan jumlah 126 KK. Lingkungan IX dengan Jumlah penduduk 396 terdiri dari 229 jiwa Laki-laki dan 167 jiwa perempuan dengan jumlah 83 KK.

Tabel.4.2
Tingkat Pendidikan Masyarakat Sibabangun yang ada di Kelurahan Sibabangun

Nama	SD	SMP	SMA	S1	S2
Lingk. I	53	30	27	9	2
Lingk. II	41	23	19	5	1
Lingk. III	37	24	28	7	2
Lingk. IV	36	21	25	7	3
Lingk. V	39	20	15	3	0
Lingk. VI	32	19	17	2	0
Lingk. VII	21	25	32	5	0
Lingk. VIII	35	32	21	3	0
Lingk. IX	29	16	14	0	0
Total	323	210	198	41	8

Sumber: Data dari Kelurahan Sibabangun Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bagaimana tingkat pendidikan yang ada di kelurahan Sibabangun dari 9 lingkungan. Pada lingkungan I tingkat pendidikan SD terdiri dari 53 orang, tingkat SMP terdiri dari 30 orang, dan tingkat SMA terdiri dari 27 orang, sedangkan tingkat S1 terdiri dari 9 orang dan S2 terdiri dari 2 orang. Pada

lingkungan II tingkat pendidikan SD terdiri dari 41 orang, tingkat SMP terdiri dari 23 orang, dan tingkat SMA terdiri dari 19 orang, sedangkan tingkat S1 terdiri dari 5 orang dan S2 terdiri dari 1 orang. Pada lingkungan III tingkat pendidikan SD terdiri dari 37 orang, tingkat SMP terdiri dari 24 orang, dan tingkat SMA terdiri dari 28 orang, sedangkan tingkat S1 terdiri dari 7 orang dan S2 terdiri dari 2 orang.

Pada lingkungan IV tingkat pendidikan SD terdiri dari 36 orang, tingkat SMP terdiri dari 21 orang, dan tingkat SMA terdiri dari 25 orang, sedangkan tingkat S1 terdiri dari 7 orang dan S2 terdiri dari 3 orang. Pada lingkungan V tingkat pendidikan SD terdiri dari 39 orang, tingkat SMP terdiri dari 20 orang, dan tingkat SMA terdiri dari 15 orang, sedangkan tingkat S1 terdiri dari 3 orang dan S2 terdiri dari 0 orang. Pada lingkungan VI tingkat pendidikan SD terdiri dari 32 orang, tingkat SMP terdiri dari 19 orang, dan tingkat SMA terdiri dari 17 orang, sedangkan tingkat S1 terdiri dari 2 orang dan S2 terdiri dari 0 orang.

Pada lingkungan VII tingkat pendidikan SD terdiri dari 21 orang, tingkat SMP terdiri dari 25 orang, dan tingkat SMA terdiri dari 32 orang, sedangkan tingkat S1 terdiri dari 5 orang dan S2 terdiri dari 0 orang. Pada lingkungan VIII tingkat pendidikan SD terdiri dari 35 orang, tingkat SMP terdiri dari 32 orang, dan tingkat SMA terdiri dari 5 orang, sedangkan tingkat S1 terdiri dari 5 orang dan S2 terdiri dari 0 orang. Pada lingkungan IX tingkat pendidikan SD terdiri dari 29 orang, tingkat

SMP terdiri dari 16 orang, dan tingkat SMA terdiri dari 14 orang, sedangkan tingkat S1 terdiri dari 0 orang dan S2 terdiri dari 0 orang.

Tabel.4.3
Mata Pencarian Masyarakat Sibabangun yang ada di Kelurahan Sibabangun

Nama	Guru	Pegawai	Wiraswasta	Petani
Lingk. I	15	10	399	466
Lingk. II	20	14	500	525
Lingk. III	7	9	92	200
Lingk. IV	12	15	230	224
Lingk. V	6	10	119	130
Lingk. VI	7	5	70	65
Lingk. VII	3	6	211	204
Lingk. VIII	6	3	145	153
Lingk. IX	7	9	150	230
Total	83	81	1.916	2.197

Sumber : Data dari Kelurahan Sibabangun Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui apa mata pencaharian masyarakat yang ada di Kelurahan Sibabangun dari 12 Lingkungan. Pada lingkungan I guru ada 15 orang dan pegawai 10 orang wiraswasta 399 orang dan sebagai petani 466 orang. Lingkungan II guru ada 20 orang dan pegawai 14 orang wiraswasta 500 orang dan sebagai petani 525 orang. Lingkungan III guru ada 7 orang dan pegawai 9 orang wiraswasta 92 orang dan sebagai petani 200 orang. Lingkungan IV guru ada 12 orang dan pegawai 15 orang wiraswasta 230 orang dan sebagai petani 224 orang. Lingkungan V guru ada 7 orang dan pegawai 5 orang wiraswasta 119 orang dan sebagai petani 130 orang.

Lingkungan VI guru ada 7 orang dan pegawai 5 orang wiraswasta 70 orang dan sebagai petani 65 orang. Lingkungan VII guru ada 3 orang dan pegawai 6 orang wiraswasta 211 orang dan sebagai petani 204 orang.

Lingkungan VIII guru ada 6 orang dan pegawai 3 orang wiraswasta 145 orang dan sebagai petani 153 orang. Lingkungan IX guru ada 7 orang dan pegawai 9 orang wiraswasta 150 orang dan sebagai petani 230 orang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Masyarakat Sibabangun Tentang Bank Syariah

Penelitian inidilakukan pada masyarakat kelurahan Sibabangun dari masyarakat tersebutlah peneliti bisa mendapatkan informasi atau hasil. Karena yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di kelurahan sibabangun dengan jumlah 20 orang, terdiri dari 16 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Dari tingkat S1 Ada 5 orang SMA 12 Orang SMP 3 Orang. Kemudian tingkat pekerjaan guru ada 5 orang, ibu rumah tangga 1 orang mahasiswa 6 orang wirausaha 5 orang santri 2 Orang dan karyawan 1 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sumiati, mengatakan bahwa mereka mengetahui bank syariah hanya sekedar tauh saja, tanpa mengetahui secara mendalam apa yang menjadi perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aura tentang perbedaan bank syariah dengan bank konvensional sangat kurang karena Ibu Aura mengatakan bank syariah hanya beda nama saja, dan tidak mengetahui bahwa bank syariah itu menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank

²Wawancara dengan Ibu Sumiati, tanggal 15 Oktober 2019.

konvensional menggunakan sistem bunga.³Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anum tentang bank syariah bahwa penggunaan sistem bagi hasil sangat kurang karena Ibu Anum mengatakan bahwa bagi hasil itu sama saja dengan bunga, Ibu Anum tidak mengetahui secara mendalam apa itu bagi hasil, karena Ibu Anum memahami bahwa bank syariah dan bank konvensional sama-sama memberikan keuntungan dan potongan sehingga masyarakat mengatakan bagi hasil itu adalah bunga.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lita tentang produk yang digunakan bank syariah sangat kurang, karena Lita tidak mengetahui bahwa tabungan adalah produk dari bank syariah, karena Lita memahami bahwa bank adalah tempat penyimpanan dan peminjaman uang tanpa mengetahui apa produk yang digunakan oleh bank tersebut.⁵ Pengetahuan Ibu Lia tentang bunga yang bertentangan dengan ajaran islam sehingga Ibu Lia sangat setuju dengan sistem bagi hasil yang digunakan oleh bank syariah akan tetapi ada juga sebagian yang lebih menyukai sistem bunga dari pada bagi hasil karena masyarakat mengatakan lebih besar keuntungan yang didapatkan melalui bunga dari pada bagi hasil.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rumsi tentang jumlah bank syariah dan letak bank syariah yang ada di Sibolga masyarakat sangat tahu karena masyarakat Sibabangun berada dipertengahan antara

³Wawancara dengan Ibu Aura, tanggal 15 Oktober 2019.

⁴Wawancara dengan Ibu Anum, tanggal 15 Oktober 2019.

⁵Wawancara dengan Lita, tanggal 15 Oktober 2019.

⁶Wawancara dengan Ibu Lia, tanggal 16 Oktober 2019.

kota sibolga dan Padangsidimpuan. Pengetahuan Ibu Rumsi tentang bank syariah yang memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana, Ibu Rumsi mengetahui pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat, karena Ibu Rumsi mengatakan bank adalah tempat penyimpanan bagi yang mempunyai banyak dana dan peminjaman dana bagi yang membutuhkan dana, dan Ibu Rumsi melihat bahwa banyak masyarakat yang melakukan pinjaman ke bank syariah yang ada di Sibolga.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu May tentang bank syariah yang berlandaskan Al-Qur'an, mengatakan dari kata syariah saja kita sudah mengetahui bahwa itu adalah bank islam yang didalamnya sesuai dengan syariat islam yang berlandaskan Al-Qur'an yang berbeda dengan bank konvensional yang hanya berlandaskan undang-undang saja.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nesik tentang bank syariah yang mempunyai hubungan dengan nasabah adalah kemitraan tidak hanya sekedar hubungan kreditur-debitur, Ibu Nesik mengatakan sudah mengalami dari perlakuan yang diberikan oleh pihak bank. Baik dari segi sapaan yang dilakukan oleh pihak bank di luar jam kerja.⁹ Pengetahuan Ibu Pita tentang berdirinya bank syariah yang ada di Sibolga kurang tahu, karena Ibu Pita mengatakan tidak terlalu memperhatikan kehadiran bank syariah yang ada di Sibolga. Ibu Pita mengatakan bank syariah sudah

⁷Wawancara dengan Ibu Rumsi, tanggal 16 Oktober 2019.

⁸Wawancara dengan Ibu May, tanggal 16 Oktober 2019.

⁹Wawancara dengan Ibu Nesik, tanggal 17 Oktober 2019.

mulai diminati masyarakat kurang lebih 5 tahun sehingga tidak terlalu di ketahui kapan berdirinya bank syariah yang ada di Sibolga.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatimah tentang bank syariah merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menghindari manusia dari sistem bunga, karena masyarakat mengatakan bahwa bank syariah adalah bank yang sesuai dengan ajaran islam yang dimana di dalamnya ada larangan tentang bunga yang diharamkan oleh Allah Swt. Sehingga bank syariah adalah bank islam yang digunakan untuk menghindari manusia dari bunga.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Deni tentang fasilitas yang diberikan bank syariah terhadap nasabahnya kurang tahu, karena Ibu Deni mengatakan tidak terlalu memperhatikan apa saja fasilitas yang ada di bank syariah. Akan tetapi nasabahnya merasakan fasilitas yang disediakan oleh bank syariah adalah *pick up service* (antar jemput), dan pihak bank menjemput langsung ke rumah nasabah yang ingin menabung, dan mengantar langsung ke rumah nasabah yang ingin menarik tabungannya. Nasabah menelfon pihak bank maka pihak bank langsung memenuhi permintaan nasabahnya.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yuna tentang bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional, Yuna mengetahui bahwa bank syariah menggunakan bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan bunga, kemudian bank syariah hanya memberikan

¹⁰Wawancara dengan Ibu Pita, tanggal 17 Oktober 2019.

¹¹Wawancara dengan Ibu Fatimah, tanggal 17 Oktober 2019.

¹²Wawancara dengan Ibu Deni, tanggal 17 Oktober 2019.

pembiayaan yang halal saja sedangkan bank konvensional memberikan pembiayaan yang halal dan haram. Dan mengatakan bahwa dalam bank syariah pihak bank langsung terjun ke lapangan melihat apakah masyarakat tersebut pantas di biyai atau tidak.¹³ Pengetahuan Yuni tentang perbedaan akad bank syariah dengan bank konvensional, Yuni tidak mengetahui karena tidak terlalu memperhatikannya, dan tidak mencari tahu di mana letak perbedaannya. Karena kebanyakan dari masyarakat yang membuka tabungan selesai yang buka tabungan langsung pulang tidak bertanya kepada pihak bank apa yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional.¹⁴

2. Persepsi Masyarakat Kelurahan Sibabangun Tentang Bank Syariah

a. Persepsi Masyarakat Sibabangun Terhadap Bank Syariah

Persepsi masyarakat Sibabangun terhadap bank syariah adalah baik dan bagus, karena masyarakat melihat karyawan bank syariah sopan dan berbeda dengan bank konvensional salah satu contohnya dari segi pakaian khususnya bagi karyawan yang perempuan. Akan tetapi masyarakat mengatakan bahwa bank syariah di Sibabangun masih minim.¹⁵ Dan juga masyarakat menganggap bahwa bank syariah itu berbeda dengan bank yang lain,¹⁶ dan mengatakan bahwa

¹³Wawancara dengan Yuna, tanggal 17 Oktober 2019.

¹⁴Wawancara dengan Yuni, tanggal 17 Oktober 2019.

¹⁵Wawancara dengan Cita Fadilla (bukan nasabah bankn syariah), Vheny Marisya Nanda Harahap, khalijah (nasabah bank mandiri), Rahaya Safitri, Mas Sri Wulan, Frianda Yana, Santi, Indra Dewi, Rizky Winanda (nasabah bank BRI), tanggal 16/17 oktober 2019 dan tanggal 21 oktober 2019.

¹⁶Wawancara dengan Egha Rafika (nasabah bank BRI), tanggal 17 Oktober 2019.

bunga itu tidak banyak di bank syariah.¹⁷ Dan pelayanan yang dilakukan bank syariah sangat bersahabat kepada masyarakat dari pada bank konvensional.¹⁸ Kemudian persepsi masyarakat terhadap bank syariah cukup baik.¹⁹

Dari beberapa jawaban masyarakat dia atas dapat diketahui bahwa masyarakat berpandangan positif dan menganggap bahwa bank syariah yang ada di Sibolga berbeda dengan bank konvensional.

b. Persepsi Masyarakat Sibabangun terhadap Aplikasi yang Dilakukan oleh Bank Syariah yang Ada di Sibabangun.

Persepsi masyarakat sibabangun terhadap aplikasi yang dilakukan oleh bank syariah yang ada di Sibolga adalah sudah sesuai dengan ajaran Islam dijelaskan dengan potongan uang yang dilakukan pihak bank salah satu contohnya zakat, dalam buku tabungan dituliskan pengeluaran ke zakat.²⁰ Kemudian masyarakat menganggap belum sesuai dengan syariah karena masih banyak yang dirahasiakan ke halayak umum dan karyawan di bank syariah tidak murni lulusan dari bank syariah..²¹ dan menganggap biasa-biasa saja, masih kurang memadai karena sosialisasi yang dilakukan masih kurang akan tetapi

¹⁷Wawancara dengan Wulan (nasabah bank BRI), tanggal 17 Oktober 2019.

¹⁸Wawancara dengan Yuni (nasabah bank BRI), tanggal 17 Oktober 2019.

¹⁹Wawancara dengan Devi Yana Putri Diary, Rika yulinar, Guslina, Khalijah Siregar (nasabah bank Sumut), tanggal 17/18 oktober 2019.

²⁰Wawancara dengan Minta Siregar, Rasmi Delvi, Nova, Annisa Novia Sari, Temu (nasabah bank Sumut), tanggal 17/18 Oktober 2019.

²¹Wawancara dengan Nur Lela Simbolon (nasabah bank Sumut), Mirna Wati (nasabah bank Sumut), tanggal 17 Oktober 2019.

mulai mendekati. Dan sebagian masyarakat tidak bisa membedakan apakah sesuai syariah atau tidak.²²

Dari beberapa jawaban masyarakat di atas dapat diketahui bahwa masyarakat lebih banyak yang berpendapat bahwa aplikasi bank syariah masih kurang sesuai dengan syariah karena karyawannya kebanyakan yang umum dan masyarakat yang tidak bisa membedakan bank syariah dengan bank konvensional.

c. Persepsi Masyarakat Sibabangun terhadap Pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah yang ada di Sibabangun

Persepsi masyarakat Sibabangun terhadap pelayanan yang diberikan oleh bank syariah yang ada di Sibolga terhadap nasabahnya adalah sangat bagus dan memuaskan karena karyawannya sangat ramah-ramah tidak sombong dan sopan sehingga masyarakat merasa nyaman. Dan ada yang mengatakan mungkin baik sehingga orang-orang senang pelayanan yang diberikan oleh bank syariah.²³

Dari beberapa jawaban masyarakat di atas dapat diketahui bahwa masyarakat merasa puas dan merasa senang terhadap pelayanan yang diberikan oleh bank syariah yang ada di Sibolga terhadap nasabahnya karena masyarakat merasakan bahwa bank karyawannya ramah-ramah dan tidak sombong.

²²Wawancara dengan Ernita Batubara (nasabah bank Sumut), Norma Sari Tanjung (nasabah bank Sumut), tanggal 17 Oktober 2019.

²³Wawancara dengan Pramitha Sari (nasabah bank BRI), tanggal 17 Oktober 2019.

d. Persepsi Masyarakat Sibabangun terhadap Bank Syariah yang Menggunakan Sistem Bagi Hasil.

Persepsi masyarakat sibabangun terhadap bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil adalah sangat bagus dan baik karena dengan sistem bagi hasil masyarakat terhindar dari riba atau bunga, karena Allah Swt telah menjelaskan bahwa riba itu hukumnya haram.²⁴ Dan sebagian masyarakat mengatakan bahwa bank syariah dengan bank konvensional sama saja hanya beda nama saja.²⁵ Dan masyarakat mengatakan dengan sistem bagi hasil pihak bank dan nasabah sama-sama mendapat keuntungan dan bagi hasil lebih murah dibandingkan dengan bank konvensional.²⁶

Dari beberapa jawaban masyarakat di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Sibabangun setuju dengan sistem bagi hasil yang digunakan oleh bank syariah, karena dengan bagi hasil masyarakat terhindar dari riba atau bunga yang dilarang oleh Allah Swt kemudian pihak bank dan nasabah sama-sama diuntungkan.

e. Persepsi Masyarakat Kelurahan Sibabangun terhadap Bank Syariah yang ada di Sibolga

Persepsi masyarakat Sibabangun terhadap bank syariah yang ada di Sibolga adalah semakin meningkat dilihat dari nasabahnya yang

²⁴Wawancara dengan Sri Hartati (nasabah bank Sumut), Muhammad Iswin (nasabah bank Sumut), Aisyah Nasution (nasabah bank Sumut), Pepy Syahfitri Nasution (nasabah bank Sumut), Farida Hannum Siregar (nasabah bank Sumut), tanggal 18/19 Oktober 2019.

²⁵Wawancara dengan Berintik, Tumunem, Ngatini, Nur, Saumi, tanggal 18 Oktober 2019.

²⁶Wawancara dengan Suci (nasabah bank Sumut), Yulia Safitri Harahap(nasabah bank Sumut), tanggal 18 Oktober 2019.

semakin meningkat karena masyarakat Sibabangun masih kuat panatisme agamanya sehingga masyarakat tertarik dengan bank syariah,²⁷ kemudian sebagian masyarakat juga mengatakan bahwa perkembangan bank syariah masih kurang karena pihak bank kurang sosialisasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak tahu apa yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional.

Dari beberapa jawaban di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Sibabangun melihat perkembangan bank syariah yang ada di Sibolga semakin meningkat karena semakin banyak nasabahnya, dan sebagian masyarakat juga mengatakan bahwa perkembangan bank syariah yang ada di Sibolga masih kurang karena pihak bank kurang sosialisasi kepada masyarakat. Sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui ada bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional.

²⁷Wawancara dengan Rahmadani (nasabah bank Sumut), tanggal 17 Oktober 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai persepsi masyarakat Kelurahan Sibabangun tentang bank syariah maka diperoleh kesimpulan bahwa persepsi atau pengetahuan masyarakat Sibabangun tentang bank syariah adalah suatu perusahaan/bank yang berlandaskan syariah Islami atau berlandaskan al-qur'an yang mempunyai prinsip syariah. Akan tetapi walaupun masyarakat memberikan jawaban tahu ini dikategorikan bahwa masyarakat hanya sekedar mengetahui tanpa mengetahui secara mendalam mengenai bank syariah tersebut.

Selain itu persepsi masyarakat Kelurahan Sibabangun terhadap bank syariah menilai baik. Karena sebagian masyarakat tidak mau terlibat hal bunga sehingga mereka setuju dengan adanya bank syariah di Sibolga. Akan tetapi masyarakat masih banyak yang tidak mengetahui tentang produk yang digunakan bank syariah. Dan masyarakat mengatakan bahwa bank syariah belum berkembang di daerah Sibabangun karena jumlah bank syariah yang ada di Sibolga masih 2 yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Sumut Syariah. Kemudian masyarakat menyarankan agar bank syariah melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih banyak mengetahui bahwa ada bank syariah di Sibolga yang berbeda dengan bank konvensional.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, makas peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak bank syariah hendaknya melakukan sosialisasi kepada masyarakat, karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa yang dinamakan bank syariah dan masyarakat masih beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja hanya beda nama.
2. Kepada masyarakat hendaknya bergabung dengan bank syariah dan memahami apa sebenarnya bank syariah tersebut dan apa yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Warman A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ali Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Andri Soemitra, *Bankdan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Burhan Bungin, *Tekhnik Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Desi Gusnita Harahap, “*Persepsi Masyarakat Bank Syariah Terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan*” Skripsi Perbankan Syariah FEBI IAIN Padangsidempuan Tahun 2015.
- Dian Ariani, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan* Tesis, Universitas Sumatera Utara, 2007.
- Dian Arie, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Studi Pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Mangga Besar Kota Prabumulih*” Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016.
- Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Ciawui: Ghalia Indonesia, 2005.
- Elly Nur Rohmah, *Respon Masyarakat Muslim Terhadap Lembaga Keuangan Syariah Studi Kasus Kyai dan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah di Kecamatan Kabupaten Kendal*. Skripsi : Fakultas Syariah IAIN Walisongo Tahun 2011.
- Erwinsyah, *Persepsi Masyakarat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Terhadap Jumlah Mahar Dalam Sighat Akad Nikah Ditinjau Ditinjau Dari Komplikasi Hukum Islam* Skripsi, 2010.
- <http://www.ilmubahasa>. *Teknik Samping Penelitian Kualitatif*, diakses 30 September 2019, pukuul 08.54 wib.
- Irwanto, dkk, *Psikologi Umum*, Jakarta: Prenhalindo, 2002.

- Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- _____, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Officer, 2005.
- Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- _____, *Manajemen Perbankan* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Khairani Nasution selak Lurah Sibabangun, wawancara pribadi pada Sabtu 11 oktober 2019 pukul 13.25 WIB.
- Lesy J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Posdakarya, 2000.
- lex Sobur, *Psikologi Umum* Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Lihat Hasil Penelitian Mirawati, *Persepsi dan Perilaku Masyarakat terhadap Pembiayaan Murabahah*, 2011.
- M. Nadrattuzaman Hosen, dkk, *Materi Dakwah Ekonomi Syariah*, Jakarta: PKES Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2008
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Meity Taqdir Qadratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Mirawati, *Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pembiayaan Murabahah*, Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2011.
- Muhammad Julijanto, *Agama Agenda Demokrasi dan Perubahan Sosial* Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

- Normawati Syafariana, "*Persepsi Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah di Kota Banjarmasin*" Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari, 2013.
- Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Kencana, 2010.
- STAIN Padangsidimpuan, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidimpuan: 2012.
- Veithzal Rivai dan Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Veithzal Rivai dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2004.
- Widyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Zulkifli Sunaryo, *Perbankan Syariah Jakarta Timur* : 2003.

HASIL WAWANCARA

- Wawancara* dengan Berintik, Tumunem, Ngatini, Nur, Saumi, tanggal 18 Oktober 2019.
- Wawancara* dengan Cita Fadilla (bukan nasabah bank syariah, Vheny Marisyah Nanda Harahap, khalijah (nasabah bank mandiri), Rahaya Safitri, Mas Sri Wulan, Frianda Yana, Santi, Indra Dewi, Rizky Winanda nasabah bank BRI, tanggal 16/17 oktober 2019 dan tanggal 21 oktober 2019.
- Wawancara* dengan Devi Yana Putri Diary, Rika yulinar, Guslina, Khalijah Siregar (nasabah bank Sumut), tanggal 17/18 oktober 2019.
- Wawancara* dengan Egha Rafika nasabah bank BRI, tanggal 17 Oktober 2019.
- Wawancara* dengan Ernita Batubara nasabah bank Sumut, Norma Sari Tanjung nasabah bank Sumut, tanggal 17 Oktober 2019.
- Wawancara* dengan Ibu Aura, tanggal 15 Oktober 2019.
- Wawancara* dengan Ibu Dartik, masyarakat Kelurahan Sibabangun, pada tanggal 06 Oktober 2019, pukul 10.15 WIB.
- Wawancara* dengan Ibu Fatimah, tanggal 17 Oktober 2019.
- Wawancara* dengan Ibu Indra Dewi, masyarakat Kelurahan Sibabangun, pada tanggal 06 Oktober 2019, pukul 09.55 WIB.

Wawancara dengan Ibu May, tanggal 16 Oktober 2019.

Wawancara dengan Ibu Pita, tanggal 17 Oktober 2019.

Wawancara dengan Ibu Ratna Sari, masyarakat Kelurahan Sibabangun, pada tanggal 06 Oktober 2019, pukul 10.05 WIB.

Wawancara dengan Ibu Anum, tanggal 15 Oktober 2019.

Wawancara dengan Ibu Deni, tanggal 17 Oktober 2019.

Wawancara dengan Ibu Lia, tanggal 16 Oktober 2019.

Wawancara dengan Ibu Nesik, tanggal 17 Oktober 2019.

Wawancara dengan Kepala Lurah Sibabangun Ibu Khairani Nasution, Tanggal 11 Oktober 2019.

Wawancara dengan Lita, tanggal 15 Oktober 2019.

Wawancara dengan Minta Siregar, Rasmi Delvi, Nova, Annisa Novia Sari, Temu nasabah bank Sumut, tanggal 17/18 Oktober 2019.

Wawancara dengan Nur Lela Simbolon nasabah bank Sumut, Mirna Wati nasabah bank Sumut, tanggal 17 Oktober 2019.

Wawancara dengan Pramitha Sari nasabah bank BRI, tanggal 17 Oktober 2019.

Wawancara dengan Rahmadani nasabah bank Sumut, tanggal 17 Oktober 2019.

Wawancara dengan Sri Hartati nasabah bank Sumut, Muhammad Iswin nasabah bank Sumut, Aisyah Nasution nasabah bank Sumut, Pepy Syahfitri Nasution nasabah bank Sumut, Farida Hannum Siregar nasabah bank Sumut, tanggal 18/19 Oktober 2019.

Wawancara dengan Suci nasabah bank Sumut, Yulia Safitri Harahap nasabah Bank Sumut, tanggal 18 Oktober 2019.

Wawancara dengan Wulan nasabah bank BRI, tanggal 17 Oktober 2019.

Wawancara dengan Yuna, tanggal 17 Oktober 2019.

Wawancara dengan Yuni nasabah bank BRI, tanggal 17 Oktober 2019.

Wawancara dengan Yuni, tanggal 17 Oktober 2019.

Wawancara dengan IbuRumsi, tanggal 16 Oktober 2019.

Wawancara dengan IbuSumiati, tanggal 15 Oktober 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Rika Yulinar
2. Nama Panggilan : Rika
3. Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Baru, 19 November 1997
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak Ke : 1 (Satu) dari 3 (Tiga) Bersaudara
7. Alamat : Kampung Baru, Kec. Sibabangun, Kab. Tapanuli Tengah
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/HP : 0822-9467-7788

B. Latar Belakang Pendidikan

1. SD Negeri 154505 Sibabangun 2 (2003-2009)
2. SMP Negeri 3 Sibabangun (2009-2012)
3. SMA Negeri 1 Sibabangun (2012-2015)
4. Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2015-2019)

C. Identitas Orang Tua

- Nama Ayah : Misnar Afendi
Nama Ibu : Siti Juniar
Pekerjaan : Wiraswasta

D. Motto Hidup : “Keringat Orang Tuaku Adalah Keberhasilanku”

LEMBAR IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam lembar wawancara sesuai dengan kebutuhan data penelitian saudara Rika Yulinar. Berikut deskripsi identitas diri dan kebutuhan data dari informasi.

1. Nama :
2. Tempat, Tanggal Lahir :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Status :
6. Pendidikan Terakhir :
7. pekerjaan :
8. Penghasilan/Gaji :
9. Nasabah dari Bank :

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Sibabangun, November 2019
Informan Penelitian

()

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA
PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN SIBABANGUN
TAPANULI TENGAH TERHADAP BANK SYARIAH

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu seputar tentang lembaga keuangan (Bank)?
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui seputar tentang Bank syariah?
3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui seputar tentang Bank konvensional?
4. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang produk yang ada di Bank syariah?
5. Apakah ada promosi yang dilakukan oleh pihak Bank syariah terhadap masyarakat di Desa ini?
6. Jika ada, bagaimana cara pihak Bank mempromosikan seputar produk yang ada di dalam Bank syariah tersebut?
7. Apa saja produk layanan jasa yang Bapak/Ibu yang ada di dalam Bank syariah?
8. Upaya apa yang seharusnya pihak Bank syariah lakukan agar lebih diminati masyarakat?
9. Apakah layanan terhadap nasabah yang ada di Bank syariah kurang bagus menurut Bapak/Ibu?
10. Menurut Bapak/Ibu apakah karena letak Bank Syariah itu terlalu jauh sehingga berakibat masyarakat kurang meminati menggunakan Bank syariah?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1307 /In.14/G.1/PP.00.9/06/2019
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

24 Juni 2019

Yth. Bapak:

1. Ikhwanuddin Harahap : Pembimbing I
2. Ali Hardana : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rika Yulinar
NIM : 1540100214
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah Terhadap Bank Syariah.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 376/In.14/G.1/TL.00/11/2019
Hal : Mohon Izin Riset

27 Nopember 2019

Yth; Lurah Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:


Nama : Rika Yulinar
NIM : 1540100214
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: " **Persepsi Masyarakat Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah Terhadap Bank Syariah** ".

Sehubungan dengan itu, atas bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
KELURAHAN SIBABANGUN
KECAMATAN SIBABANGUN
Jalan M Sorimuda No. Sibabangun KodePos : 22654

Sibabangun, 22 Nopember 2019

Nomor : 423.4 / 74 / 2019 Kepada
Lamp : - Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Hal : Penutup Riset Islam IAIN Padangsidempuan
di – Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan Surat Penutup Riset IAIN Padangsidempuan Nomor :
2383/In.14/G.1/TL.00/09/2019 menerangkan bahwa :

Nama : Rika Yulinar
N I M : 1540100214
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah menyelesaikan Skripsi dengan judul : **Persepsi Masyarakat Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah Terhadap Bank Syariah.**

Demikian yang dapat kami sampaikan, semoga Surat Keterangan diperlukan untuk dapat digunakan seperlunya. atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih


KHAIRANI NASUTION
PENATA
NIP. 19700416 199402 2 001